

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Nanik Mulyani Hidayah¹, Nurul Umi Ati², Suyeno³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: mhnantik@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masyarakat di Desa Kebontunggul yang didominasi oleh masyarakat yang bermatapencaharian sebagai petani yang membawa desa Kebontunggul pada pemberdayaan Kawasan Rumah Pangan Lestari. Meskipun demikian kemiskinan di desa Kebontunggul disebabkan oleh beberapa aspek diantaranya adalah penghasilan rendah yang belum mencukupi kebutuhan dasar, produk unggulan belum terlembaga secara representatif, kemudian petani masih membutuhkan bimbingan dan fasilitas pola tanam dan infrastruktur yang baik, serta Usaha Mikro masih terkendala modal, kurangnya informasi pemasaran dan kurang keahlian dalam bidangnya. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui bagaimana peran aktor dalam pemberdayaan masyarakat desa melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari 2) Mengetahui manfaat pemberdayaan masyarakat desa melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat desa melalui kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan orang-orang tersebut dalam pembahasan dan peristilahannya. Jadi data-data yang diperoleh adalah kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari observasi, wawancara, catatan laporan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran aktor dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui program KRPL ini sudah dilaksanakan sesuai dengan perannya, yaitu BPTP JATIM sebagai dinamisator, Pemerintah desa Kebontunggul sebagai fasilitator, masyarakat desa Kebontunggul sebagai pelaku utama pemberdayaan, manfaat yang didapatkan dari pemberdayaan masyarakat melalui program KRPL bisa dilihat dari segi organisasional, sosial, dan ekonomi, untuk faktor pendukung meliputi Sumber Daya Alamnya yang sesuai dengan kegiatan KRPL, sarana dan prasarana, dan desa Kebontunggul sering mendapatkan kunjungan, serta faktor penghambat terletak pada motivasi masyarakat menurun, pemasaran produk yang dihasilkan.

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Program KRPL, Aktor, Kendala

Pendahuluan

Kemiskinan di Indonesia didominasi oleh wilayah pedesaan. Hal tersebut dapat diperkuat dengan data dari BPS yang memang menunjukkan bahwa tingginya angka kemiskinan di Indonesia berada pada wilayah Pedesaan. Presentase penduduk miskin di daerah perkotaan 7,89 persen pada Maret 2020, sementara presentase penduduk miskin di daerah pedesaan 14,77 persen pada Maret 2020. Merujuk data tersebut merupakan data terakhir yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS). Besarnya kemiskinan di pedesaan, mencerminkan bahwa proses pembangunan ekonomi yang selama ini terjadi cenderung memberikan manfaat yang lebih besar

pada masyarakat perkotaan dibandingkan dengan masyarakat pedesaan.

Todaro dan Stephen (2006:269) mengemukakan, salah satu generalisasi yang terbilang paling valid tentang penduduk miskin adalah bahwasanya mereka pada umumnya bertempat tinggal di daerah-daerah pedesaan, dengan mata pencaharian pokok dalam bidang pertanian dan kegiatan lainnya yang berkaitan erat dengan sektor ekonomi tradisional (biasanya dilakukan secara bersama-sama). Sumodiningrat (2009:48-49) mengemukakan bahwa, paradigma baru penanggulangan kemiskinan adalah berdasarkan prinsip-prinsip adil dan merata, partisipatif,

demokratis mekanisme pasar, tertib hukum, dan saling percaya yang menciptakan rasa aman.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, pendekatan yang harus digunakan dalam penanggulangan kemiskinan adalah pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan pemerintah sebagai fasilitator dan motivator dalam pembangunan. Selain itu, perlu adanya pendampingan kepada kelompok masyarakat miskin dengan berbagai kegiatan yang dilakukan. Bentuk pendampingan berupa fasilitasi, mediasi, dan advokasi yang sebaiknya dilakukan oleh elemen-elemen masyarakat setempat.

Peran pemerintah adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi proses kegiatan penanggulangan kemiskinan. Pada dasarnya pemberdayaan memang sudah menjadi salah satu pendekatan yang dilakukan pemerintah. Hal itu tertuang pada Undang-undang Dasar 1945 pasal 34 bahwa Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.

Desa Kebontunggul merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Kondisi ekonomi masyarakat Kebontunggul tergantung pada penghasilan dari masyarakat itu sendiri. Desa Kebontunggul memiliki penduduk yang didominasi oleh masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, karena wilayah Desa Kebontunggul didominasi oleh Pertanian dan Tegalan. Banyaknya penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani membawa desa Kebontunggul pada pemberdayaan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Kemiskinan di desa Kebontunggul disebabkan oleh beberapa aspek diantaranya adalah penghasilan rendah yang belum mencukupi kebutuhan dasar, produk unggulan belum terlembaga secara representatif, kemudian petani masih membutuhkan bimbingan dan fasilitas pola tanam dan infrastruktur yang baik, serta Usaha Mikro masih terkendala modal, kurangnya informasi pemasaran dan kurang keahlian dalam bidangnya (RPJMDes Kebontunggul 2013-2019).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah desa Kebontunggul memberikan banyak kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif khususnya para wanita, yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan seperti Kawasan Rumah Pangan Lestari, melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari yang tujuannya adalah mengurangi angka kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat. Kawasan Rumah Pangan Lestari merupakan salah satu konsep yang berkaitan dengan lingkungan perumahan penduduk yang secara bersama-sama mengusahakan pekarangannya secara

intensif untuk dimanfaatkan menjadi sumber pangan secara berkelanjutan (Kementrian Pertanian, 2014).

Lahan pekarangan kosong yang tidak produktif jika ditata dan dikelola dengan baik merupakan sumber potensial penyedia bahan pangan bernilai gizi bagi keluarga dan memiliki nilai ekonomi tinggi, sehingga meningkatkan penghasilan yang akan mensejahterakan keluarga dan masyarakat. Namun kendala-kendala serta masalah tetap dapat ditemukan, seperti kurangnya keterampilan dari masyarakat dan menurunnya semangat dari masyarakat dalam menjalankan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) serta kurangnya pemahaman pemasaran dari masyarakat, dsb. Diharapkan juga melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), masyarakat dan juga Kelompok Wanita Tani ini dapat lebih berdaya dalam segi hasil panen maupun finansial serta kesejahteraan hidupnya meningkat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk itu penulis merumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pemberdayaan masyarakat desa melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat desa melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto?

Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Bagaimana gambaran pemberdayaan masyarakat desa melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - a. Peran aktor dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat desa melalui program KRPL.
 1. Peran BPTP Jawa Timur dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat desa melalui program KRPL.
 2. Peran Kepala Desa Kebontunggul dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat desa melalui program KRPL.

3. Peran masyarakat dalam melaksanakan program KRPL.
- b. Manfaat pemberdayaan masyarakat desa melalui program KRPL dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat desa melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - a. Faktor pendukung:
 1. Sumber Daya Alam yang sesuai dengan program KRPL (kebutuhan air cukup, tanah yang subur, pekarangan cukup luas, termasuk dataran tinggi, suhu tidak terlalu ekstrim)
 2. Sarana dan Prasarana
 3. Desa Kebontunggul sebagai desa yang sering mendapatkan kunjungan (pejabat daerah, wisatawan, mahasiswa kkn)
 - b. Faktor penghambat:
 1. Motivasi masyarakat menurun atau jenuh, pengetahuan terbatas terhadap teknologi pertanian tertentu
 2. Kurangnya informasi pemasaran produk hasil dari KRPL (serbuk jamu, dsb)

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumen dan berusaha menelaah fenomena sosial yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories lokasi penelitian. Lexy J. Moeleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan orang-orang tersebut dalam pembahasan dan peristilahannya. Jadi data-data yang diperoleh adalah kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari observasi, wawancara, catatan laporan, dan dokumentasi.

Setting dan Subjek Penelitian

Setting penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian terhadap objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian adalah Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah Ibu Rika selaku Sub Koordinator Kerjasama dari BPTP Jatim,

Bapak Siandi selaku Kepala Desa Kebontunggul, Ibu Sa'diah selaku Ketua KRPL, dan Ibu-ibu yang tergabung dalam KRPL

Sumber Data

Menurut Lofland seperti yang dikutip oleh Moleong (2002, hal 112) sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan sumber datanya, dapat digolongkan 2 jenis data:

- a. Data Primer adalah hasil wawancara dengan responden berupa kata-kata, tindakan, keterangan serta informasi yang dikumpulkan, mengamati dan mencatat kejadian yang terjadi dilapangan.
- b. Data sekunder adalah dokumen-dokumen seperti studi pustaka yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan menunjang dengan permasalahan penelitian. Data dan informasi diperoleh melalui studi daftar pustaka melalui buku, lapangan penelitian, karya ilmiah, dokumen-dokumen, table, gambar, arsip pihak terkait, catatan-catatan, artikel dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah peneliti sendiri, pedoman wawancara, catatan lapangan serta alat pendukung lainnya untuk melakukan wawancara, seperti: alat perekam, kamera, alat tulis, dan lain-lain.

Analisis Data

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, ialah:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Kesimpulan atau Verifikasi

Keabsahan Hasil Penelitian

Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Menurut Moleong (2010: 330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu. Misalkan data yang diperoleh dari wawancara melalui informan, kemudian dilakukan uji keabsahan data dengan observasi dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Gambaran Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

1. Peran Aktor Dalam Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari

a. Peran BPTP Jawa Timur

Sebagai instansi pemerintah, BPTP Jawa Timur berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan. Dalam rangka memberdayakan masyarakat, pemerintah menerapkan kebijakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari. Sesuai dengan hasil temuan peneliti bahwa peran BPTP Jawa Timur adalah sebagai dinamisator. Menurut Arif (2012) Peran pemerintah daerah dalam pembinaan masyarakat pemerintah sebagai dinamisator yaitu, menggerakkan partisipasi multipihak tatkala stagnasi terjadi dalam proses pembangunan (mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah).

Sebagai dinamisator, pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan yang intensif dan efektif kepada masyarakat. Pemerintah dalam hal ini BPTP Jawa Timur telah memberikan pelatihan, pendampingan, pembimbingan dan pengarahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari. Penyuluhan dari BPTP Jawa Timur dilakukan melalui pemberian pedoman, bimbingan, pelatihan, serta arahan dimanapun dan kapanpun.

b. Peran Pemerintah Desa Kebontunggul

Peran Pemerintah Desa Kebontunggul dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat desa melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah sebagai fasilitator. Menurut Arif (2012) Peran pemerintah daerah dalam pembinaan masyarakat sebagai Fasilitator disini menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan (menjembatani kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah). Sebagai fasilitator, pemerintah berusaha

menciptakan atau memfasilitasi suasana yang tertib, nyaman dan aman, termasuk memfasilitasi tersedianya sarana dan prasarana pembangunan seperti pendampingan. Hal tersebut berdasarkan penemuan peneliti bahwa pihak pemerintah desa ikut mendampingi kegiatan anggota KWT yang tergabung dalam KRPL ketika ada kunjungan dan monitoring dari dinas terkait lainnya maupun BPTP Jawa Timur.

c. Peran Masyarakat (KWT) Desa Kebontunggul dalam Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program KRPL

Proses pemberdayaan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat sehingga dapat berdaya guna. Pelaksanaan pembangunan desa bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat desa. Dengan kata lain pembangunan desa mengutamakan kepada prinsip kewajiban yang seimbang dan serasi antara pemerintah dan masyarakat, dimana pemerintah memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan dan fasilitas yang diperlukan, jadi masyarakat utamanya ibu-ibu yang tergabung dalam KRPL Desa Kebontunggul merupakan pelaku utama atau sasaran dalam pemberdayaan melalui program KRPL.

2. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

a. Organisasional

Secara umum dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program KRPL di desa Kebontunggul dapat meningkatkan kapasitas kelembagaan di desa tersebut. Dari adanya program KRPL antar organisasi-organisasi yang ada di desa Kebontunggul saling bekerjasama satu sama lain untuk mendukung pemberdayaan masyarakat melalui program KRPL ini. Jadi dapat diketahui bahwa dari adanya program KRPL ini masyarakat Desa Kebontunggul merasakan manfaatnya. Jika dilihat dari sisi organisasional program tersebut dapat meningkatkan kapasitas organisasi yang ada.

b. Sosial

Menurut Mardikanto dan Poerwoko (2012:111-112) tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan salah satunya yaitu, perbaikan lingkungan artinya,

perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas. Program ini dapat menciptakan harmonisasi kehidupan sosial masyarakat.

Sesuai dengan menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Kesejahteraan sosial adalah kegiatan yang terorganisasi, bertujuan membantu individu-individu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial. Tujuan kesejahteraan sosial dicapai melalui teknik-teknik dan metode tertentu untuk memungkinkan individu, kelompok, maupun masyarakat memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah penyesuaian diri mereka terhadap perubahan pola masyarakat, serta memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi melalui tindakan kerjasama.

Hal ini dapat dilihat dari meningkatkan pertemuan antara peserta KRPL. Melalui KRPL ini masyarakat bisa menumbuhkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Artinya ketika tanamannya panen, bisa berbagi kepada tetangga yang membutuhkan sayuran. Selain itu, dapat meningkatkan ketersediaan dan cadangan pangan hidup keluarga, meningkatkan penganekaragaman pangan dan meningkatkan kualitas gizi keluarga.

c. Ekonomi

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan setiap manusia. Sesuai dengan hal tersebut KRPL dinilai sesuai untuk menyediakan pangan setiap keluarga dan bahkan untuk menambah penghasilan setiap keluarga. Pada dasarnya peran perempuan pada bidang pertanian bisa digunakan untuk membantu perekonomian, hal tersebut sesuai dengan penelitian Mualif (2013:8) bahwa pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan beberapa sektor terutama pertanian, dengan dikembangkan sektor pertanian akan berkembang pula sektor-sektor perekonomian lainnya.

Jika dilihat dari sisi ekonomi, program KRPL dapat mengurangi pengeluaran untuk belanja sayuran karena kebutuhan beberapa jenis sayuran dapat dipenuhi dari pekarangan sendiri. Selain itu, dapat meningkatkan pendapatan keluarga serta menumbuhkembangkan ekonomi kreatif di desa Kebontunggul. Ekonomi kreatif yang berkembang di desa

Kebontunggul menghasilkan produk olahan seperti jamu-jamuan yang merupakan icon desa Kebontunggul.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari

1. Faktor Pendukung

a. Sumber Daya Alam yang Sesuai dengan Program KRPL

Menurut Zulkarnain (2009:1) bahwa pada umumnya isi kebun di Indonesia adalah berupa tanaman buah, tanaman sayuran, tanaman hias, tanaman bumbu masak, tanaman obat-obatan, tanaman penghasil rempah-rempah yang disebut dengan tanaman hortikultura yang dapat tumbuh dan dibudidayakan di Indonesia dengan kondisi geografis yang menunjang kegiatan pertanian bisa dijalankan dengan baik. Kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan guna menunjang kegiatan KRPL juga mudah ditemukan di Desa Kebontunggul. Misalkan Air, pupuk, serta tanah yang subur.

Karena letak Desa Kebontunggul terletak pada wilayah yang cenderung dataran tinggi, yang memiliki tanah subur dan suhu udara yang juga tidak panas. Sedangkan akses untuk mendapatkan air dipermudah dengan adanya 2 sungai besar yang melintas pada wilayah Desa Kebontunggul yaitu sungai Pikatan dan sungai Landean. Untuk pupuk, sebagian penduduk Desa Kebontunggul juga bermata pencaharian sebagai peternak, sehingga tidak sulit untuk mencari pupuk yang terbuat dari kotoran hewan. Dengan demikian, dengan mudahnya bahan-bahan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan seperti, air, tanah yang subur dan pupuk akan berpengaruh pada berkurangnya modal untuk kegiatan KRPL dan kualitas dari produk KRPL.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung diantaranya seperti tersedianya Kebun Bibit Desa atau KBD. Ketersediaan sarana dan prasarana yang tepat dan sesuai dengan kondisi di lapangan yang akan mempermudah pelaksanaan program KRPL. KBD atau kebun bibit desa merupakan bagian kunci dari program penumbuhan RPL-RPL di pedesaan maupun perkotaan. Dalam program KRPL di desa Kebontunggul pada tahap awal program ini

disosialisasikan, kelembagaan KDB di rencanakan secara baik keberadaannya.

Dimana keberadaan KDB di fasilitasi oleh pemerintah desa setempat dengan memanfaatkan lahan desa. Penyediaan fasilitas yang berupa lahan desa untuk KDB masih belum cukup untuk memperlancar program KRPL tanpa di dukung struktur kelembagaan yang baik. Maka untuk mewujudkan KDB yang tangguh yaitu dapat melayani kebutuhan bibit tanaman yang diperlukan oleh seluruh para pelaku RPL dibentuklah pengelolanya. Kelembagaan pengelola KDB yang ideal perlu di tangani oleh para local champion misalnya ketua kelompok tani, ketua gapoktan, ketua kelompok wanita tani, atau yang lainnya.

c. Desa Kebontunggul Sering Mendapatkan Kunjungan

Desa Kebontunggul mendapatkan predikat sebagai Desa yang sering mendapatkan kunjungan salah satunya disebabkan oleh kemenangan Desa Kebontunggul menjadi desa Pelaksana Terbaik Pemanfaatan Hasil Toga Kategori Kabupaten juara 1 tingkat Nasional pada tahun 2013, tidak hanya penghargaan yang banyak didapatkan oleh desa Kebontunggul yang disebabkan menjadi desa kunjungan, serta adanya wisata Mbencirang juga di desa Kebontunggul menambah wisatawan untuk berkunjung di wisata tersebut, tidak hanya wisatawan, pejabat daerah dan juga mahasiswa KKN. Desa Kebontunggul yang sudah dikenal dengan keberhasilan yang dicapainya, sebagai tujuan untuk desa lain melakukan studybanding di desa Kebontunggul.

Atas usahanya tersebut pemerintah Desa Kebontunggul seringkali dijadikan sebagai rujukan untuk mempelajari bagaimana kemajuan di Desa Kebontunggul dari desa lain. Kegiatan-kegiatan perlombaan yang sering diikuti Desa Kebontunggul serta beberapa usaha-usaha inovasi menyebabkan terkenalnya Desa Kebontunggul yang akan membantu masyarakat luar untuk sekedar tau atau bahkan tertarik untuk membeli produk-produk Desa Kebontunggul tanpa susah-susah melakukan pemasaran. Sehingga memang dipandang penting partisipasi aktif pemerintah dan usaha inovasi yang akan nantinya berpengaruh pada perluasan jaringan Desa Kebontunggul itu sendiri.

2. Faktor Penghambat

a. Motivasi Masyarakat Menurun atau Jenuh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang merupakan pelaku utama dalam pemberdayaan melalui program KRPL ini mengalami penurunan motivasi. Keberhasilan suatu kegiatan juga dipengaruhi sasaran atau pelaku kegiatan tersebut. Faktor yang menyebabkan motivasi anggota KRPL menurun yaitu belum maksimalnya monitoring dan evaluasi menyebabkan permasalahan yang di lapangan belum terselesaikan sehingga hal ini juga menjadi salah satu penyebab menurunnya motivasi pelaku RPL.

Selain itu, waktu yang tidak cukup karena mempunyai lahan yang luas selain di pekarangan dan pengetahuan terbatas terhadap teknologi pertanian tertentu menyebabkan motivasi pelaku RPL menurun. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh para pelaku RPL tampaknya mempunyai potensi menghambat yang besar dalam menumbuh kembangkan RPL-RPL yang ada di tingkat pedesaan/perkotaan.

Kendala ini sulit untuk di atasi karena waktu yang dimiliki pelaku RPL tercurah seluruhnya untuk keperluan di luar yang berhubungan dengan berlangsungnya kehidupan. Misalnya mempunyai pekerjaan tetap di perusahaan atau jadi pegawai. Sebagaimana yang juga disebutkan sebelumnya bahwa penerima pemberdayaan dalam hal ini pelaku RPL (ibu-ibu rumah tangga) dan kondisi-kondisi sumber daya dapat mempengaruhi efektifitas pemberdayaan suatu program.

b. Pemasaran Produk yang Dihasilkan

Pemasaran menjadi hal yang penting mengingat hal tersebut akan berpengaruh pada penambahan pendapatan masyarakat desa. Pemasaran hasil dimaksudkan untuk menambah penghasilan masyarakat dengan menjual hasil-hasil KRPL itu sendiri. Namun permasalahanya pemasaran menjadi salah satu hambatan yang masih belum bisa dipecahkan sehingga menyebabkan kemunduran kegiatan KRPL di Desa Kebontunggul.

Hambatan terkait dengan KRPL hampir serupa seperti yang dijelaskan oleh Tambunan (2002:73) terkait masalah-masalah yang dihadapi oleh industri kecil bahwa masalah yang sering dihadapi oleh industri kecil antara lain masalah kesulitan

pemasaran, masalah keterbatasan finansial, masalah keterbatasan sumber daya manusia dan masalah keterbatasan teknologi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan fokus permasalahan dapat dikatakan bahwa peran aktor dalam melaksanakan pemberdayaan melalui program KRPL yang ada di Desa Kebontunggul sudah menjalankan peran dan fungsi mereka masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat kesimpulan fokus dibawah ini:
 - a. Peran aktor dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat desa melalui program KRPL
 - 1) Peran BPTP Jawa Timur adalah sebagai dinamisator.
 - 2) Peran Pemerintah Desa Kebontunggul sebagai fasilitator.
 - 3) Peran Masyarakat (Kelompok Wanita Tani) merupakan pelaku utama atau sasaran dalam pemberdayaan.
 - b. Manfaat pemberdayaan masyarakat desa melalui program KRPL
 - 1) Dari sisi organisasional terjalannya kerjasama antara semua perangkat desa, utamanya pelakunya adalah ibu ibu pkk yang tergabung dalam anggota KRPL, karang taruna, lalu kelembagaan desa BPD, LPM.
 - 2) Dari sisi sosial melalui KRPL ini masyarakat bisa menumbuhkan kepeduliannya terhadap lingkungan, dapat meningkatkan ketersediaan dan cadangan pangan hidup keluarga, meningkatkan penganekaragaman pangan dan meningkatkan kualitas gizi keluarga.
 - 3) Sedangkan dari sisi ekonomi dapat mengurangi pengeluaran untuk belanja sayuran karena kebutuhan beberapa jenis sayuran dapat dipenuhi dari pekarangan sendiri dapa, meningkatkan pendapatan masyarakat, kesejahteraan masyarakat dan mendukung ketahanan pangan dimasing-masing tingkat rumah tangga.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat desa melalui program KRPL di desa

Kebontunggul antara lain:

- a. Faktor pendukungnya antara lain Sumber Daya Alam yang sesuai dengan program KRPL, sarana dan prasarana, desa Kebontunggul menjadi desa yang sering dikunjungi.
- b. Faktor yang menghambat antara lain menurunnya motivasi masyarakat/ibu-ibu yang tergabung dalam KWT, serta pemasaran produk KRPL.

Saran

Berdasarkan permasalahan-permasalahan serta faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BPTP Jawa Timur dan Pemerintah Desa Kebontunggul melalui program KRPL di Desa Kebontunggul maka peneliti memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Salah satu hambatan KRPL adalah motivasi masyarakat yang berjalannya waktu semakin menurun dan SDM memiliki pengetahuan terbatas terhadap teknologi serta adanya masyarakat yang masih belum tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan. Sehingga pihak terkait perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala agar dapat mengetahui perkembangan keberlanjutan pemberdayaan program KRPL dan apabila terdapat permasalahan dapat diidentifikasi dan ditemukan solusinya sesegera mungkin, pihak terkait juga harus lebih memberikan pendampingan dan pelatihan-pelatihan secara intensif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pelaku KRPL. Diperlukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi pelaku KRPL dalam menumbuhkembangkan KRPL, seperti melakukan perlombaan atau bazar produk dari KRPL di setiap dusun di tingkat desa untuk mencari penumbuhkembangan KRPL yang terbaik. Hal tersebut berguna untuk memberikan apresiasi masyarakat pelaku KRPL tersebut.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap teknologi tetentu menyebabkan pemanfaatan teknologi sebagai sarana pemasaran belum maksimal. Masyarakat masih belum menguasai teknologi. Berkaitan dengan pemanfaatan teknologi, untuk itu perlu pembentukan kerjasama antara Kelompok KRPL dengan Kelompok Karang Taruna Desa Kebontunggul. Hal tersebut bisa dilakukan melalui pemerintah Desa Kebontunggul, mengingat peran Pemerintah Desa sebagai fasilitator dalam

pemberdayaan. Karang Taruna berperan sebagai pengelola teknologi pemasaran berbasis online produk-produk KRPL sedangkan Kelompok KRPL sebagai pelaku yang memproduksi. Kelompok pemuda desa sifatnya yang penuh penasaran terkait sesuatu yang baru, maka dari itu pengetahuan berkaitan dengan teknologi akan mampu secara cepat diserap oleh kelompok pemuda desa yang tergabung dalam Karang Taruna itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Alif. 2011. *Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah Sebagai Regulator, Fasilitator Dan Katalisator Dalam Usaha Pemulihan Sektor Usaha Kecil Dan Menengah Di Wilayah Erupsi Merapi 2010*.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Hayat & Raudhatul. 2018. *Pencanangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan*. Malang, Intelegensia Media
- Hendrawati Hamid. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar, De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel)
- Mardikanto, Soebianto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung. ALFABETA.
- Miles, M.B Huberman, A,M, dan Saldana J. 2014 *Qualitative Data Analysis, A Methods Soercebook*. USA. Terjemahan Tjejep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Ekonomi Pembangunan : Teori Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Rulam Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta. Gava Media
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung. Refika Aditama
- Sumodingningrat. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Barat
- Eri Alfiah. 2020. *Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Desy Nafilah. 2019. *Implementasi Kebijakan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Skripsi Universitas Islam Malang
- Hilda Hidayatus. 2018. *Upaya Pningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari Dusun Bulurejo Desa Kepuhrejo Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Triadinda, Trisnawati. 2016. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sebagai Wujud Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) (Studi di Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)*. Malang. Skripsi Universitas Brawijaya
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2020) *Presentase Penduduk Miskin 2020*. Surabaya. BPS Provinsi Jawa Timur
- Lampiran Peraturan Menteri Pertanian tentang Dasar Pelaksanaan Kawasan Rumah Pangan Lestari. 2013
- Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 18/Permetan/HK.140/4/2015 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Tahun 2015
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal.
- Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2015 tentang Hak Asal Usul Desa
- Undang-undang Dasar 1945
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa